

## Pemahaman Kasih Dalam Pernikahan Kristen

<sup>1</sup>Ermin Hidayati

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Hati Denpasar

<sup>1</sup>erminsttph.co.id@gmail.com

<sup>2</sup>Angella Glory Rose Fergiantara

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Hati Denpasar

<sup>2</sup>angella.rose@gmail.com

### *Abstract*

*The glorious God also ordained marriage as the first institution and permanent bond. Marriage is a journey of a life time it is necessary to maintain a relationship with respect for one another. It is in this respect that love will grow and produce fruit of kindness, loyalty, generosity, willingness to help and happiness. The purpose of this study is to explore the role of love in Christian family marriage life. The method used is the library research method.*

**Keywords:** *Love; Marriage; Christian Marriage*

### **Abstrak**

Allah yang mulia juga menetapkan pernikahan sebagai lembaga yang pertama kali dan ikatan yang permanen. Pernikahan adalah perjalanan seumur hidup, perlu memelihara hubungan dengan penghormatan satu dengan yang lain. Di dalam penghormatan inilah cinta kasih akan tumbuh dan menghasilkan buah kebaikan, kesetiaan, murah hati, kesediaan menolong dan kebahagiaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi peran kasih dalam kehidupan pernikahan keluarga Kristen. Metode yang digunakan metode *library* research, yaitu studi kepustakaan.

**Kata Kunci:** Kasih; Pernikahan, Pernikahan Kristen

### **PENDAHULUAN**

Kasih dan pernikahan merupakan dua sisi keping mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya memiliki nilai dan harga yang sama untuk menjadi satu kesatuan dalam tujuan. Dengan kasih maka mempelai akan mengerti bahwa menikah berarti memasuki kehidupan seseorang dan menerima pasangan sepenuhnya satu sama

lain. Kasih harus menjadi mata uang satu-satunya dalam pernikahan agar rumah tangga bisa dipertahankan. Pada zaman era modern ini kasih sudah merupakan kata yang jarang untuk bisa dipraktikkan lagi bahkan dibeberapa tempat menjadi sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Alkitab juga sudah menulis keadaan ini di II Timotius 3:1-3. Namun demikian sebagai anak Tuhan

tidak boleh putus asa karena masih ada orang-orang yang dipakai Tuhan untuk menyatakan kasih Bapa.<sup>1</sup>

Kasih sejati yang bersumber dari Bapa sangat diperlukan dalam pernikahan, karena merupakan tindakan yang berani menyatakan kebenaran demi kebaikan, tindakan yang mau tegas memperhadapkan Firman kepada orang yang lagi berdosa, tindakan yang membuat orang bisa mengerti bahwa setiap perkataan dan peringatan dari pasangan adalah panggilan Allah untuk bertobat. Kasih sejati menjadikan pernikahan kudus penuh dengan saling pengertian, karena hubungan manusiawi yang paling kudus di dunia ini adalah hubungan dalam pernikahan Kristen.<sup>2</sup> Tuhan memiliki tempat dalam pernikahan Kristen. Allah yang kudus adalah pembangun keluarga (Mazmur 127:1), Allah pembuat hukum pernikahan (Matius 19:6) dan Allah penyelamat keluarga (Kisah Para Rasul 16:31). Pernikahan Kristen memiliki komunikasi triadik yaitu komunikasi antara tiga pribadi yang terdiri dari Tuhan, suami dan isteri.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana peran kasih dalam pernikahan Kristen

menjadi obyek penelitian.

Data primer yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, artikel, jurnal dan pemberitaan online, serta beberapa sumber yang menyangkut topik yang diteliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hakekat Kasih*

Kasih seperti yang disajikan didalam Alkitab terutama bukanlah emosi, melainkan sikap hati. Emosi tidak tunduk pada perintah, tak seorangpun dapat diperintah mengenai perasaan tentang orang atau benda tertentu. Perintah tentang kasih sangat penting karena menembus langsung ke inti dari hubungan yang bermakna seperti dalam pernikahan. Kasih yang Alkitabiah adalah suatu perintah : Kasihilah Tuhan Allah (Ulangan 6:25; Matius 27:37-40; kasihilah sesama manusia (Imamat 19:18; Galatia 5:14, Roma 13:8), kasihilah musuh (Matius 5:44), dan harus saling mengasihi (Yohanes 13:34; Yohanes 15:12).<sup>4</sup>

Jaliaman Sinaga & Marilynda Sumbayak berpendapat bahwa kasih adalah perasaan simpati yang melibatkan emosi mendalam dari rasa sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi terhadap obyek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, memberikan rasa sayang, membantu,

---

<sup>1</sup>Daniel Ong, *Membangun Dasar Hubungan dengan Bapa* (Jakarta: Go Life Resources, 1987), 7.

<sup>2</sup>Graham Roberts, *Kawin Campur dan Campur Tangan Tuhan* (Jakarta: Bina Kasih, 2007), 98.

<sup>3</sup>Julianto Simanjuntak & Roswitha Ndraha, *Mengubah Pasangan Tanpa Perkataan* (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2010), 87.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 143.

menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan oleh obyek yang dikasihi.<sup>5</sup>

Definisi kasih menurut Garry Chapman, *Love is Verb* kasih adalah tindakan, kasih adalah sebuah kata kerja. Kasih bukan sekedar perasaan. Kasih adalah pilihan dan kasih adalah sesuatu yang perlu manusia lakukan, termasuk kepada orang yang memusuhi. Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu (Lukas 6:27). Cara menunjukkan kasih kepada orang yang bertentangan adalah berbuat baik. Perbuatan baik yang konsisten adalah bukti perubahan hati, bukti akan keyakinan, harapan, kepercayaan dan pemikiran yang dituangkan dalam tindakan kecil. Bisa jadi hanya hal-hal kecil seperti sebuah senyuman dan perkataan yang ramah.<sup>6</sup>

Kasih seharusnya menjadi terang dalam perjalanan pernikahan Kristen, dan menjadi fondasi yang kokoh untuk bisa terus bertahan. Namun tidak setiap orang Kristen memahami tentang kasih. Seringkali merasa sudah melakukan tindakan kasih padahal sebenarnya belum. Sebagai contoh, dari definisi kasih dalam Alkitab terjemahan Amplified ditulis kasih itu dapat menahan diri, sabar dan baik hati.

Ada tiga tindakan kasih yang harus dikerjakan bersama-sama, sementara orang baru melakukan salah satunya tapi berfikir memahami kasih. Ada orang yang dapat menahan diri, tetapi tidak sabar dan tidak berbaik hati selama menahan diri.<sup>7</sup>

Senada dengan Kenneth E. Hagin, Dale Mathis & Susan Mathis juga menggunakan 1 Korintus 13:4-7 sebagai panduan untuk memiliki cara terbaik memahami kasih. Dari ayat-ayat yang ditulis Paulus terdapat prinsip-prinsip kasih yaitu kesabaran, kebaikan, keadilan, pengampunan, perlindungan, kesetiaan, kepercayaan, ketekunan dan kerendahatian.<sup>8</sup>

Untuk lebih mengerti definisi kasih, orang harus mengkaitkan kasih dengan komunikasi karena komunikasi dalam kondisi yang baik mengungkapkan kasih dengan seribu cara yang berbeda. Komunikasi adalah berbagai pemikiran serta perasaan dengan atau tanpa urapan Roh Kudus memampukan orang percaya untuk mengerti seni berkomunikasi sehingga bisa mengekspresikan ucapan dan perasaan dengan cara terbaik. Komunikasi kasih diwarnai sifat-sifat sabar, baik, rendah hati, jujur dan percaya terhadap pasangan.<sup>9</sup>

### ***Hakikat Pernikahan Kristen***

---

<sup>5</sup>Julieman Sinaga & Marilyn Sumbayak, *How to Maintain Love in Your Marriage* (Jakarta: Esther Gallery, 2012), 12.

<sup>6</sup>Gerry Chapman, *Love is Verb*. Terj. Lily Endang Joeliani (Bandung: PT Visi Anugra Indonesia, 2015), 33.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 4.

<sup>8</sup>Dale Mathis & Susan Mathis, 108.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 95.

Pernikahan Kristen berdasarkan Efesus 5:21-33 yang ditafsirkan oleh Brian Simmons dari Bahasa Aram adalah komitmen dua pribadi untuk menjadi pasangan suami istri yang menghormati Kristus, dengan saling menghargai dan mengasihi satu dengan yang lain. Bagi istri harus setia dan penuh kelembutan kepada suami dengan tulus, seperti istri setia dan penuh kelembutan kepada Tuhan dengan tulus. Suami adalah pemimpin istri sama seperti Kristus adalah pemimpin gereja. Dengan cara yang sama seperti gereja setia kepada Kristus, maka istri juga harus setia kepada suami dalam segala hal. Dan bagi suami, harus menunjukkan kasih kepada istri, dengan kesetiaan dan kelembutan seperti yang ditunjukkan Kristus kepada gereja. Yesus telah mati bagi gereja dan mengorbankan diri untuk membuat gereja menjadi kudus dan murni.<sup>10</sup>

Semua yang dilakukan Yesus didalam manusia dirancang untuk membuat orang percaya menjadi gereja yang dewasa, yang menyenangkan hati Bapa, sampai menjadi sumber pujian bagi kemuliaan Tuhan. Gereja menjadi mulia dan bersinar cemerlang, indah dan kudus, tanpa salah ataupun cacat, pengantin sepenuhnya yang dipersiapkan bagi Kristus. Suami wajib mengasihi dan memberikan perhatian kepada istri sama seperti suami mengasihi

dan memberikan perhatian kepada tubuh sendiri. Tidak ada orang yang menganiaya tubuh sendiri, tetapi memanjakan, melayani, dan memenuhi kebutuhan diri. Itulah yang Kristus lakukan untuk mejadi teladan bagi gereja. Yesus melayani dan memenuhi kebutuhan gereja sebagai anggota tubuh Kristus, daging dan tulang-tulang Kristus. Karena itulah laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibu dengan penuh kasih bersatu dengan istri, karena keduanya sudah diikat menjadi satu daging.<sup>11</sup>

Pernikahan Kristen menurut Myles Munroe adalah perjanjian persahabatan yang memerlukan komitmen antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami istri dalam ikatan sah, yang menggabungkan dan menjadikan dua pribadi menjadi satu daging, sebagai pasangan yang bersama-sama mengendalikan penguasaan atas bumi yang sudah Allah berikan.<sup>12</sup>

Senada dengan Myles Munroe yang menekankan komitmen dalam pernikahan, Gerry Smalley juga menulis bahwa pernikahan adalah komitmen yang sangat penting, dari sepasang kekasih yang mengambil sumpah untuk membangun rumah tangga, yang seumur hidup dengan saling mengasihi dan menyayangi. Tujuan pernikahan adalah menciptakan tempat yang aman tentram, sehingga bisa saling

---

<sup>10</sup>Brian Simmons, *Surat-surat Dari Surga* (Jakarta: Light Publishing, 2018),73.

<sup>11</sup>*Ibid.*, 74.

<sup>12</sup>Myles Munroe, *The Purpose and Power of Love & Marriage*,17.

berbagi tanpa merasa takut, juga bisa bertumbuh bersama dalam kasih serta keintiman yang lebih mendalam. Sehingga pernikahan menjadi landasan masyarakat yang stabil, karena merupakan sumber potensi sukacita dan kepenuhan Allah.<sup>13</sup>

Demikian juga dengan Rex Jackson yang menulis tentang pernikahan Kristen adalah satu komitmen tidak bersyarat yang melibatkan dua pribadi yaitu laki-laki dan perempuan, dengan perjanjian kepada Yesus Kristus dan satu sama lain, sebagai jaminan kesetiaan, persahabatan dan pengabdian timbal balik dalam proses penyempurnaan menjadi pria dan wanita sesuai kehendak Allah.<sup>14</sup>

Sutjipto Subeno menjelaskan pernikahan merupakan suatu penggenapan kehendak Allah yang sudah Allah tetapkan sejak penciptaan manusia. Pernikahan merupakan suatu perpaduan dari dua pribadi yang berbeda, yaitu satu pria dan satu wanita, yang merupakan satu padanan (komplementasi) yang Allah sendiri ciptakan agar manusia bisa saling melengkapi (berpadanan) membentuk satu keutuhan dan kelengkapan, demi menjalankan kehendak Allah.<sup>15</sup>

Bambang dan Hanny Syumanjaya menguraikan pernikahan adalah sebuah

proses penggabungan dua pribadi menjadi satu kesatuan sehingga tidak dikenali lagi pribadi-pribadi sebelumnya. Pernikahan merupakan proses pembelajaran yang terus menerus seperti sekolah yang tidak pernah ada kelulusan. Setiap individu akan diproses dan berproses didalam pernikahan. Pernikahan juga merupakan sebuah seni membangun hubungan yaitu seni berkomunikasi dan seni membangun sebuah keindahan.<sup>16</sup>

Menurut Voddie Baucham JR. pernikahan yang dijelaskan Alkitab adalah karunia yang mulia dari Allah dan alat yang dipakai Allah untuk memberkati dan menguduskan umat Allah dalam banyak cara. Lebih jelasnya pernikahan merupakan kesatuan yang dikehendaki Allah dan sah antara laki – laki dan perempuan dengan harapan mempunyai keturunan, untuk menghindari percabulan dan dosa dan untuk hidup memuliakan Allah. Tujuan utama pernikahan adalah menaati Allah, menemukan pertolongan dan nasehat untuk bisa menolak dosa.<sup>17</sup>

Penulis buku tentang kasih dan pernikahan Gary Chapman juga mendefinisikan pernikahan sebagai kesatuan dari dua orang, yaitu laki-laki dan perempuan untuk memasuki kehidupan

---

<sup>13</sup>Gerry Smalley, *I Promise You Forever*. Terj. Agustinus Arvin Saputra (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008), 11.

<sup>14</sup>Rex Jackson, *Pernikahan dan Rumah Tangga Kristen* (Malang: Gando Mas, 1978), 113.

<sup>15</sup>Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2017), xi.

<sup>16</sup>Bambang & Hanny Syumanjaya, *Family Discovery Way* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 4.

<sup>17</sup>Voddie Baucham JR, *What He Must Be If He Wants To Marry My Daughter*. Terj. Yakob Riskihadi (Bandung: Pionir Jaya),39.

yang saling melengkapi, satu sama lain dan bekerjasama sebagai team dalam mencapai tujuan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah pusat dalam pembangunan pernikahan yang intim, dengan unsur-unsur positif kasih, hormat dan penghargaan. Keputusan dalam pernikahan disebut komitmen yaitu tindakan yang dimulai dari kehendak untuk berjalan bersama lalu melangkah dalam pertumbuhan menuju kesempurnaan dalam pernikahan.<sup>18</sup>

Makna pernikahan yang lebih luas dijelaskan oleh H. Norman Wright. Pernikahan adalah sebuah hadiah, kesempatan untuk belajar tentang kasih, perjalanan yang harus dilalui dengan berbagai pilihan dan konsekuensi. Pernikahan adalah panggilan untuk melayani, bersahabat, menderita karena pernikahan adalah proses pemurnian yang menjadi kesempatan bagi pribadi untuk dibentuk oleh Allah menjadi pribadi yang dikehendaki oleh Allah. Pernikahan adalah ikrar untuk saling setia dan tunduk. Pernikahan juga merupakan kesempatan bagi masing-masing pribadi, untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Pernikahan bukanlah suatu peristiwa dalam hidup, melainkan gaya hidup. Pernikahan mencakup keintiman di segala bidang yang

harus terus dibina. Sebab pernikahan lebih banyak dipengaruhi oleh komunikasi batiniah daripada komunikasi lahiriah. Sehingga pernikahan adalah penyerahan total diri seseorang kepada pasangan untuk menjadi lebih utuh walaupun ada resiko yang besar.<sup>19</sup>

Pernikahan Kristen adalah satu komitmen tidak bersyarat yang melibatkan dua pribadi, yaitu laki-laki dan perempuan. Sejak semula Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dan memerintahkan untuk beranak cucu dan bertambah banyak, artinya pernikahan yang wajar dan reproduksi yang alamiah hanya mungkin terjadi melalui kesatuan laki-laki dan perempuan. Sebenarnya pernikahan Kristiani adalah sebuah komitmen yang mencakup tiga pribadi yakni suami, istri, dan Yesus Kristus. Komitmen merupakan bentukan kata kerja Bahasa Inggris *commit* yang berarti melakukan atau menyelenggarakan. Komitmen merupakan ikrar atau janji pribadi yang mengikat dan dinyatakan didepan umum dan harus diwujudkan tidak boleh ada halangan apapun.<sup>20</sup>

Komitmen dalam pernikahan jarang dipikirkan, sehingga banyak yang gampang mengkhianati. Padahal komitmen adalah salah satu tiang cinta yang bisa menopang

---

<sup>18</sup>Gary Chapman, *Now You're Speaking My Language*. Terj. Budijanto (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2012), 193.

<sup>19</sup>H. Norman. Wright, *So You're Getting Married*. Terj. Oh Yen Nie, Oh Yen Tjen (Yogyakarta: PT Gloria Usaha Mulia, 2013), 8.

<sup>20</sup>*Ibid.*, 11.

pernikahan sampai akhir. Komitmen adalah perjanjian untuk melakukan sesuatu yang melibatkan seluruh aspek kehidupan dalam suatu hubungan pernikahan seumur hidup, secara bersama-sama dan saling terikat satu dengan yang lain. Komitmen dalam pernikahan Kristen adalah komitmen seperti yang dimiliki Kristus yaitu komitmen untuk mengasihi pasangan dengan cara saling memberikan diri untuk tetap memperhatikan dan mengasihi, apapun yang terjadi dalam pernikahan. Komitmen yang harus ada dalam pernikahan Kristen adalah komitmen secara total, komitmen untuk menerima, komitmen secara eksklusif, komitmen yang terus-menerus, komitmen yang bertumbuh dan komitmen yang berpengharapan.<sup>21</sup>

### ***Kasih Dalam Pernikahan Kristen***

Uraian karakteristik kasih dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, kasih sebagai motivasi dalam pernikahan berdasarkan 1 Korintus 13:4 dan kasih yang tidak saling menyakiti dalam pernikahan sesuai dengan 1 Korintus 13:5-7.

#### **1. Kasih Sebagai Motivasi Dalam Pernikahan**

Kasih adalah kesatuan perasaan yang mendalam, ditunjang oleh kehendak dan

diperkuat dalam tindakan, sebagai motivasi yang menggerakkan suami isteri untuk menjaga kesetiaan, yang dijanjikan dalam pernikahan agar bisa bertahan dalam segala godaan.<sup>22</sup> Kasih merindukan kedua pasangan untuk berada pada pandangan yang sama. Kasih rela membayar pengorbanan sehari-hari untuk mencapai pengertian yang nyata. Kasih menghargai perkataan dari pasangan. Kasih bersyukur proses mengerti, sebanyak hasil yang mau dicapai. Kasih menghadiahkan gaya hidup kedamaian karena tidak hanya menghormati Allah, tetapi menghormati orang yang Allah ciptakan untuk menjadi pasangan.<sup>23</sup>

Dalam pernikahan, kasih sebagai motivasi yang sempurna sangat dibutuhkan, terutama bagi seorang istri yang berperan sebagai penolong bagi suami. Istri harus berperan seperti Roh Kudus yang adalah penolong, sehingga istri juga memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam pernikahan. Seorang istri juga harus memiliki kerendahan hati dan kesabaran yang tenang untuk menunjukkan kasih yang berlimpah kepada suami. Jadi istri yang mengerti fungsi ilahi adalah istri yang memiliki kasih sebagai motivasi untuk tetap bisa

---

<sup>21</sup> Julianto Simanjuntak & Roswitha Ndraha, 93.

<sup>22</sup> Elisabeth Elliot. *Passion & Purity*. Terj. Trivena. (Bandung: Pionir Jaya, 2010), 209.

<sup>23</sup> Paul David Tripp, *Apa Yang Anda Harapkan?*. Terj. Chrisnah W.J. Ruston. (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010), 194.

menjadi penolong yang sepadan bagi suami dalam segala keadaan.<sup>24</sup>

Kasih yang menjadi motivasi yang sempurna dalam pernikahan adalah sabar di bawah tekanan, baik hati sepanjang waktu, dan rendah hati. Sabar berarti dapat menahan diri, tetap baik, tidak pernah bersikap kasar, tidak mudah marah atau cepat tersinggung, tidak berfokus pada kekurangan orang lain dan setia sampai akhir.<sup>25</sup> Kasih yang menjadi motivasi sesuai dengan Firman di 1 Korintus 13:4. Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; Ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong.

Sabar adalah kekuatan yang dapat membuat orang mampu bertahan dalam keadaan tersulit sekalipun. Dengan kesabaran suami istri memiliki motivasi untuk melakukan ketaatan yang terus menerus pada arah yang menuju keserupaan Kristus. Salah satu unsur penting dari pernikahan Kristen adalah sifat kerjasama antara suami istri baik sebagai individu sekaligus sebagai umat Allah. Sehingga suami akan bersikap terhadap istri sebagaimana sikap Yesus kepada jemaat, dan istri melakukan hal yang sama yaitu tunduk hormat kepada

suami sebagaimana jemaat kepada Kristus. Dengan demikian semua cara dan sikap dalam pernikahan merupakan perilaku, perbuatan baik, dan pengalaman sukacita damai sejahtera.<sup>26</sup>

Sabar adalah keputusan untuk mengasihi pasangan sebesar apapun perbedaan yang ada, melalui sikap, tindakan, serta berperilaku seperti ucapan dari hati yang dipenuhi oleh kasih. Sabar merupakan motivasi untuk berkata jujur sesuai kenyatann yang sangat diperlukan sebagai dasar bagi komunikasi yang baik dan efektif dalam pernikahan.<sup>27</sup> Sabar juga berarti tidak melarikan diri saat melihat tanda-tanda akan timbul masalah dalam pernikahan sehingga dengan gigih berjuang untuk mau menyelesaikan tantangan agar pernikahan tetap bertahan.<sup>28</sup>

Kasih sebagai motivasi dalam pernikahan, selain sabar adalah rendah hati. Untuk bisa menjadi rendah hati manusia harus mau belajar kepada Yesus (Matius 11:29). Kristus telah menjadi teladan yang luar biasa selama hidup di bumi. Dan sekarang kehidupan Kristus mentransformasi kehidupan orang percaya melalui Roh Kudus, sehingga yang bertahta di hati orang

---

<sup>24</sup>Tony Evans, *Kingdom Woman*, 15.

<sup>25</sup> Brian Simmons, *1 & 2 Korintus Kasih dan Kebenaran*, 87.

<sup>26</sup> Gordon D. Fee, *Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah* (Malang, Jawa Timur: Gandum Mas, 2004), 96.

<sup>27</sup>Dale Mathis & Susan Mathis, *Menuju Pernikahan yang Sehat & Solid*, 95.

<sup>28</sup>Karla Downing, *10 Prinsip Penyelamat Pernikahan* (Jakarta: Metanonia Publishing, 2008), 18.

percaya adalah Roh Kudus. Jiwa yang telah di tebus oleh darah Yesus sarat dengan kasih, sehingga sederhana, bersahaja, dan rendah hati dalam segala situasi.<sup>29</sup>

Kerendahan hati adalah sikap penyangkalan diri yang mau mengakui bahwa, tidak ada sesuatu yang baik dalam diri, kecuali tempat kosong yang harus diisi oleh Allah. Kerendahan hati merupakan keputusan sederhana manusia untuk membiarkan Allah menjadi segalanya. Jadi kerendahan hati merupakan penyerahan diri secara total kepada karya Allah saja. Seperti Paulus yang memosisikan diri seperti Kristus, saat menulis bahwa yang ada dalam diri Paulus adalah Kristus. Paulus mempunyai roh yang sama seperti Kristus demikianlah seharusnya orang percaya meneladani Kristus. Mungkin tindakan kasih yang dilakukan tidak muncul dalam sejarah atau dianggap layak untuk diperhatikan tetapi orang yang rendah hati tetap mau mengerjakan.<sup>30</sup>

Sebagai penolong, istri harus lebih kuat dari yang ditolong yaitu suami. Namun istri harus tetap rendah hati seperti Musa, kombinasi seorang yang memiliki kekuatan dan individu yang

paling rendah hati. Kata Ibrani yang dipakai adalah *anaw* yang diterjemahkan *meekest* (paling lemah lembut) sebagai ganti *humblest* yang artinya paling rendah hati. Di Perjanjian baru ada Yesus dan Paulus, yang juga memakai kata Yunani *prayotes* yang berarti *meekness* (kelemah lembut) yang merupakan terjemahan dari *humble* yang berarti rendah hati.<sup>31</sup>

Kristus telah menyerahkan nyawa bagi manusia demikianlah seharusnya kehidupan orang percaya. Saling mengasihi harus diwujudkan dalam tindakan nyata baik lewat perkataan dan perbuatan dalam kebenaran. Ungkapan kasih yang luar biasa Tuhan berikan kepada manusia dengan memanggil orang percaya sebagai dinda atau pengantin. Tidak ada kasih yang indah selain kasih antara Tuhan dengan gereja yang dinyatakan oleh hubungan suami isteri dalam pernikahan.<sup>32</sup>

## 2. Kasih yang Tidak Saling Menyakiti Dalam Pernikahan

Kasih yang tidak saling menyakiti dalam pernikahan hanya bisa dilakukan oleh orang yang lemah lembut dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Hal

---

<sup>29</sup>John. G Lake, *Kuasa Anda di dalam Roh Kudus*. Terj. D'Vorah DN (Jakarta: Light Publishing, 2017), 89.

<sup>30</sup>Andrew Murray, *Kerendahan Hati*. Terj. Astanto (Yogyakarta: Andi, 2012), 9.

<sup>31</sup>Peter Wagner, C. *Rendah Hati*. Terj. Budijanto (Jakarta: Immanuel, 2007), 33.

<sup>32</sup>Timotius Arifin Tedjasukmana, *Kingdom Mesaage*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 50.

ini sesuai dengan firman Tuhan yang tertulis di 1 Korintus 13:5-7.

Brian Simmons menafsirkan 1 Korintus 13:5-7 dari Bahasa Aram dengan pengertian: Kasih berarti tidak menyimpan kesalahan orang lain, kasih tidak menatap kepada kejahatan, kasih akan mengabaikan kesalahan orang dan tetap berfokus pada apa yang baik, menolak untuk menyimpan kemarahan didalam hati. Kasih memungkinkan suami istri menanggung berbagai macam kesulitan, kasih menutupi segala sesuatu seperti sebuah atap yang menutupi rumah, yang melindungi pernikahan sehingga menjadi tempat yang aman dan memberikan tempat bernaung bagi pasangan suami istri. Dengan kasih suami istri tidak saling membocorkan kelemahan atau menyingkapkan kesalahan, sebaliknya saling menutupi dan melindungi untuk dicarikan solusi.<sup>33</sup>

Kata Yunani *praus* berarti lembut, baik budi, sopan dan mengandung pengertian penguasaan diri. Kelemah lembutan terungkap dalam sikap baik budi, dan sopan terhadap orang lain. Akar kelemah lembutan ialah pendapat yang jujur dan ikhlas dari seseorang mengenai diri sendiri. Orang yang lemah lembut ialah orang yang

sungguh-sungguh hormat sekaligus terpesona oleh kebaikan, tanggapan, dan perlakuan Allah. Sehingga peka dalam segala hubungan dengan sesama manusia, terutama dengan pasangan dalam pernikahan. Upah kelemah lembutan tidak hanya bisa dinikmati dalam pernikahan tetapi juga bisa meluas kemasyarakat. Berbahagialah orang yang lemah lembut karena mereka akan memiliki bumi (Matius 5:5).<sup>34</sup>

Kepekaan suami istri dalam pernikahan menghasilkan rumah tangga yang damai sejahtera, karena saling mau menahan diri untuk tidak menimbulkan amarah, kekacauan dan pemberontakan. Selalu mampu menunjukkan jiwa yang lemah lembut dengan menyadari bahwa Tuhan yang sanggup mengendalikan bahtera pernikahan yang lagi sulit. Sehingga tetap berbicara dengan benar dan sopan kepada pasangan. Menjadi pasangan yang penuh dengan ketenangan berarti memiliki ketentraman batin dan kekuatan untuk terus mampu merasa tentram dan penuh percaya diri karena mempercayai Tuhan. Dengan demikian pasangan bisa terus berusaha untuk saling memberi kesejahteraan, agar bisa

---

<sup>33</sup>Brian Simmons, *1 & 2 Korintus Kasih dan Kebenaran*, 89.

<sup>34</sup>John R.W Stott, *Kotbah di Bukit*. Terj. G.M.A. Nainggolan (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 57.

menikmati surga didalam hidup pernikahan.<sup>35</sup>

Dengan mengerti uraian diatas maka pasangan akan memiliki cara paling sederhana untuk mendefinisikan arti lemah lembut yaitu dengan menganggap serius Allah. Menempatkan hal yang dilakukan Allah dan hal yang dituntut Allah sebagai prioritas tertinggi dalam hidup. Lemah lembut bukan berarti hidup dalam sikap yang lemah. Lemah lembut lebih tepat dipahami sebagai sikap rendah hati dan menundukkan diri pada kehendak Allah. Hal yang mendasari cara kerja orang percaya timbul dari rasa hormat akan Allah. Cara memprioritaskan pernikahan, rumah dan keluarga, mengatur hidup, membuat keputusan, memilih investasi, dan membangun ketrampilan terjadi dari usaha untuk melakukan kehendak Bapa. Prioritas yang berakar pada kehendak Bapa menjadikan hidup berbuah dengan berlimpah-limpah.<sup>36</sup>

Agar karakteristik kasih tidak saling menyakiti dalam pernikahan bisa terealisasi, maka suami istri tidak boleh saling menyalahkan, karena menyalahkan adalah salah satu hal yang paling mematikan yang dapat menginfeksi sebuah pernikahan. Konflik besar tidak muncul secara

langsung, selalu diperlukan pemantik kecil untuk menyalakan kobaran api. Iblis akan selalu menunjukkan hal negatif kepada suami istri, terkait dengan pasangan yang akan membuat sulit untuk saling mengasihi. Ketika suami istri lebih mendengar suara Iblis dari pada suara Allah, maka suami istri sedang memberikan bahan bakar kepada tindakan pasangan, karena iblis akan membuat suami istri bereaksi dengan cara berkobar-kobar. Ketika suami atau istri menyalahkan pasangan karena masalah, akan menghancurkan segala hormat atau penghargaan yang suami istri miliki untuk pasangan. Dengan demikian karakteristik kasih yang tidak saling menyakiti dalam pernikahan bisa terlaksana.<sup>37</sup>

Kalau mau hidup dalam kasih Allah maka pasangan tidak boleh saling menyakiti dalam pernikahan. Sehingga saat terjadi masalah maka suami istri akan bertanya kepada diri sendiri terlebih dahulu, lalu melakukan tindakan kasih bukan emosi. Untuk menjadi orang Kristen yang berhasil pasangan suami istri harus menggunakan kasih Ilahi. Kasih yang tidak menjadi lemah, pudar atau hilang, karena kasih Allah tahan menghadapi segala masalah yang muncul. Dengan demikian suami

---

<sup>35</sup>Karla Dawning, 19.

<sup>36</sup>Tony Evan, *Kingdom Woman*, 26.

<sup>37</sup> Darell L. Hines, *Pernikahan Kristen: Konflik dan Solusinya*. Terj. Maria Fenita Setianto (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 156.

istri tidak saling menyakiti tapi saling mengasihi dalam pernikahan. Karena di dalam menghadapi segala bentuk tantangan kasih menjadi jalan menuju kemenangan.<sup>38</sup>

Pernikahan yang penuh dengan kedamaian dilaksanakan oleh setiap orang yang telah diperdamaikan oleh kasih Kristus. Sehingga mau melakukan kasih dengan aktif, yaitu berdoa bagi orang yang menyakiti (Matius 5:44).<sup>39</sup> Kehidupan yang dipimpin oleh Roh adalah kehidupan yang sudah lahir baru yang diberikan oleh Allah melalui Roh Kudus. Manusia lama dan kedagingan telah mati sehingga tidak lagi hidup dengan cara yang lama. Jadi bila ada kejadian yang tidak disukai maka akan menanggapi dengan kasih, bukan dengan kedagingan. Untuk itu orang Kristen harus mati terhadap kedagingan, agar bisa melihat segala sesuatu dengan mata rohani.<sup>40</sup>

Sebagaimana ulat yang sudah bertransformasi menjadi kupu-kupu demikianlah manusia yang sudah lahir baru di dalam Kristus, tidak lagi hidup menurut kehendak daging tetapi, hidup oleh Roh yang berbuah kasih sehingga

tidak mau berbuat jahat terhadap sesama.<sup>41</sup> Juga tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah, tidak menyimpan kesalahan orang lain, mau mengampuni orang yang bersalah. Pengampunan ialah memilih untuk memandang orang yang menyakiti dengan mata yang berbeda. Pengampunan berarti tidak dapat berpikir tentang perkara yang telah menyakiti. Pengampunan tidak menyimpan kesalahan orang lain.<sup>42</sup>

Myles Munroe menguraikan kasih yang tidak saling menyakiti dalam pernikahan, dengan dua ide yang harus diingat yaitu *pertama*, tidak boleh saling mencatat kesalahan, sakit hati, hinaan, atau pelanggaran dengan niat untuk melakukan pembalasan dengan cara yang sama. Sebaliknya, dengan lemah lembut yaitu sikap menundukkan diri pada kehendak Allah untuk terus melakukan tindakan kasih bukan emosi, sehingga tidak saling menyalahkan dan menyimpan kesalahan dalam pernikahan. Ide kedua adalah selalu mencari dan memikirkan yang terbaik bagi pasangan. Kasih tidak pernah

---

<sup>38</sup> Kenneth E. Hagin, *Kasih Jalan Menuju Kemenangan*. Terj. Sri Wandaningsih (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001), 28.

<sup>39</sup> Creflo A. Dollar Jr, *The Color of Love*. Terj. Maria Irawati Yulianto (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001), 113.

<sup>40</sup> Fee Gordon D. Paulus, *Roh Kudus dan Umat Allah* (Malang: Gandum Mas, 2004), 165.

<sup>41</sup> Leif Hetland, *Melihat Melalui Mata Surga*. Terj. D'Vorah DN (Jakarta: Light Publishing, 2017), 170.

<sup>42</sup> Max Lucado, *Facing Your Giants*. Terj. Ida Budipranoto, Widiastuti (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2011), 64.

menyalahkan pasangan tetapi, menjaga opini tertinggi pasangan.<sup>43</sup>

## KESIMPULAN

Kasih adalah hasrat untuk melakukan tindakan baik secara konsisten, yang ditandai dengan karakteristik kasih yaitu kasih sebagai motivasi dalam pernikahan yang meliputi sabar dan rendah hati, dan kasih yang tidak saling menyakiti dalam pernikahan, yaitu lemah lembut dan tidak menyimpan kesalahan orang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Murray, Kerendahan Hati. Terj. Astanto. Yogyakarta: Andi, 2012
- Bambang & Hanny Syumanjaya, Family Discovery Way. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Brian Simmons, Surat-surat Dari Surga. Jakarta: Light Publishing, 2018
- Creflo A. Dollar Jr, The Color of Love. Terj. Maria Irawati Yulianto. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001
- Dale Mathis & Susan Mathis, Menuju Pernikahan yang Sehat & Solid
- Daniel Ong, Membangun Dasar Hubungan dengan Bapa. Jakarta: Go Life Resources, 1987
- Darell L. Hines, Pernikahan Kristen : Konflik dan Solusinya. Terj. Maria Fenita Setianto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018
- Elisabeth Elliot. Passion & Purity. Terj. Trivena. Bandung: Pionir Jaya, 2010
- Fee Gordon D. Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah. Malang: Gandum Mas, 2004
- Graham Roberts, Kawin Campur dan Campur Tangan Tuhan. Jakarta: Bina Kasih, 2007
- Gerry Chapman, Love is Verb. Terj. Lily Endang Joeliani. Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2015
- Gerry Smalley, I Promise You Forever. Terj. Agustinus Arvin Saputra. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008
- Gary Chapman, Now You're Speaking My Language. Terj. Budijanto. Jakarta: Immanuel Publishing House, 2012
- Gordon D. Fee, Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah. Malang, Jawa Timur: Gandum Mas, 2004.
- H. Norman. Wright, So You're Getting Married. Terj. Oh Yen Nie, Oh Yen Tjen. Yogyakarta: PT Gloria Usaha Mulia, 2013
- Julianto Simanjuntak & Roswitha Ndraha, Mengubah Pasangan Tanpa Perkataan. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2010
- Juliaman Sinaga & Marilyn Sumbayak, How to Maintain Love in Your Marriage Jakarta: Esther Gallery, 2012

---

<sup>43</sup>Myles Munroe, *The Purpose and Power of Love and Marriage*, 335.

- John. G Lake, Kuasa Anda di dalam Roh Kudus. Terj. D'Vorah DN. Jakarta: Light Publishing, 2017
- John R.W Stott, Kotbah di Bukit. Terj. G.M.A. Nainggolan. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008
- Karla Downing, 10 Prinsip Penyelamat Pernikahan. Jakarta: Metanonia Publishing, 2008
- Leif Hetland, Melihat Melalui Mata Surga. Terj. D'Vorah DN. Jakarta: Light Publishing, 2017
- Kenneth E. Hagin, Kasih Jalan Menuju Kemenangan. Terj. Sri Wandaningsih. Jakarta; Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2001
- Max Lucado, Facing Your Giants. Terj. Ida Budipranoto, Widiastuti. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2011
- Paul David Tripp, Apa Yang Anda Harapkan. Terj. Chrisnah W.J. Ruston. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010
- Peter Wagner, C. Rendah Hati. Terj. Budijanto. Jakarta: Immanuel, 2007.
- Rex Jackson, Pernikahan dan Rumah Tangga Kristen. Malang: Gandum Mas, 1978
- Sutjipto Subeno, Indahnya Pernikahan Kristen. Surabaya: Momentum, 2017
- Timotius Arifin Tedjasukmana, Kingdom Message. Yogyakarta: Andi, 2016
- Voddie Baucham JR, What He Must Be If He Wants To Marry My Daughter. Terj. Yakob Riskihadi. Bandung: Pionir Jaya